

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Data Subjektif**

Asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny. S sebanyak empat kali. Berdasarkan program dan kebijakan teknis kunjungan nifas minimal dilakukan sebanyak empat kali untuk menilai keadaan ibu dan bayi baru lahir dan untuk mencegah, mendeteksi dan menangani masalah-masalah yang terjadi. Kebijakan program nasional pada masa nifas dan menyusui diantaranya, menilai kondisi kesehatan ibu dan bayi, melakukan pencegahan terhadap kemungkinan-kemungkinan adanya gangguan kesehatan ibu nifas dan bayinya, mendeteksi adanya komplikasi atau masalah yang terjadi pada masa nifas, menangani komplikasi atau masalah yang timbul dan mengganggu kesehatan ibu nifas maupun bayinya.<sup>1</sup>

Pengkajian pada Ny. L didapatkan data bahwa saat ini berusia 26 tahun. Berdasarkan hasil penelitian usia yang paling banyak mengalami nyeri (*Afterpains*) pada usia 20-33 tahun. Pada usia kurang dari 20 tahun elastisitas otot rahim belum maksimal dikarenakan organ reproduksi yang belum matang, kontraksi uterus dirasakan ibu postpartum dibawah usia 20 tahun menyebabkan kontraksi uterus tidak maksimal. Sedangkan usia lebih dari 33 tahun elastisitas otot rahim sudah menurun menyebabkan kontraksi uterus tidak maksimal.<sup>14</sup>

Ini merupakan persalinan anak ketiga bagi ibu. *Afterpain* lebih sering dialami oleh postpartum multipara yang diakibatkan oleh meningkatnya sensitivitas sistem saraf pusat, uterus yang teregang penuh dua kali lipat cenderung kendur, memerlukan kontraksi yang lebih kuat ketika proses involusi uterus. Berbeda dengan ibu primipara yang tonus otot uterusnya masih tetap berkontraksi tanpa adanya relaksasi intermitten.<sup>1720</sup>

Saat ini sudah 2 jam pasca bersalin, ibu mengeluh nyeri seperti kram pada perut bagian bawah. *Afterpain* adalah rasa nyeri seperti kram, rasa mules-mules yang dirasakan ibu setelah persalinan, yang dapat disebabkan

oleh kontraksi rahim, berlangsung selama 3-10 hari postpartum. Keluhan *Afterpain* dirasakan nyeri seperti kram, adanya tarikan perut yang kuat bahkan dirasakan seolah-olah tertusuk benda tajam atau tumpul. Sebagaimana disebutkan dalam penelitian, kejadian persalinan normal secara spontan sebesar 79% di seluruh dunia memiliki potensi untuk meningkatkan terjadinya *Afterpain* pasca bersalin. Rasa kram atau mules yang dirasakan ibu adalah bagian dari proses kembalinya uterus seperti keadaan sebelum hamil dan persalinan, yaitu terjadi proses oksitosin yang meningkatkan kontraksi miometrium uterus, hal ini akan berdampak sangat kompleks bagi perawatan ibu dan bayi selama masa postpartum.<sup>3,22</sup>

Ibu akan lebih merasa nyeri seperti kram disertai mules pada saat ibu menyusui, hal ini merupakan proses fisiologis pada ibu nifas karena hisapan bayi akan menstimulasi produksi oksitosin oleh hipofise posterior. Pelepasan oksitosin tidak hanya menstimulasi refleks let down (pengeluaran ASI) pada payudara tetapi juga menyebabkan kontraksi miometrium pada uterus sehingga menyebabkan involusi uterus. Rasa nyeri yang bertambah ketika ibu menyusui bayinya akan berdampak pada proses laktasi, yaitu ibu akan malas untuk menyusui bayinya sehingga bayi berpotensi kekurangan nutrisi dan ketika ASI tidak disalurkan maka akan beresiko terjadinya pembengkakan pada payudara.<sup>3,22,14</sup>

## **B. Data Objektif**

Hasil pemeriksaan yang diperoleh diantaranya, keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis. Pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan hasil tekanan darah 120/80 mmHg, Setelah persalinan, tekanan darah dapat sedikit lebih rendah dibandingkan saat hamil karena perdarahan yang terjadi selama proses persalinan. Nadi 90 x/menit, setelah melahirkan, biasanya denyut nadi akan lebih cepat. Biasanya, selama masa nifas, denyut nadi akan kembali normal. Suhu ibu 36,8°C, satu hari (24 jam) postpartum suhu badan akan naik sedikit (37,5-38 °C) sebagai akibat kerja keras waktu melahirkan, kehilangan cairan, dan kelelahan. Suhu tubuh akan kembali normal setelah dua belas jam persalinan. Respirasi 20x/menit, setelah persalinan, frekuensi pernapasan kembali normal. Berdasarkan pengkajian keadaan umum,

kesadaran dan tanda-tanda vital ibu tidak ada tanda bahwa ibu mengalami tanda bahaya masa nifas.<sup>2,7</sup>

Pemeriksaan abdomen, TFU ibu pada saat 2 jam postpartum 2 jari di bawah pusat, teraba tegang, keras, nyeri tekan pada bagian bawah perut dan hasil skala nyeri menggunakan numeric rating scale yaitu 7, dengan metode wong baker pain rating scale menunjukkan hurts whole lot. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa *Afterpain* digambarkan seperti kram, tarikan yang kuat atau bahkan seperti ditusuk benda tajam atau tumpul dengan intensitas kontraksi yang keras dan tegang. Pada pemeriksaan uterus konsistensi keras, dan tegang pada proses ini otot-otot uterus berkontraksi segera setelah melahirkan. Pembuluh-pembuluh darah yang berada diantara anyaman otot-otot uterus akan terjepit, sebaliknya apabila uterus teraba lembek maka ibu beresiko mengalami perdarahan dan proses involusi akan terhambat. Hasil skala nyeri pada ibu yaitu 7. Nyeri adalah kondisi berupa perasaan tidak menyenangkan bersifat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya, dan hanya orang tersebut yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya.<sup>316</sup>

Setiap pemeriksaan kandung kemih, kandung kemih teraba kosong. kandung kemih yang penuh akan mengubah posisi uterus ke atas, menyebabkan relaksasi dan kontraksi uterus yang lebih nyeri dan dapat menyebabkan uterus tidak dapat berkontraksi dengan maksimal.<sup>23</sup> Kandung kemih kosong tidak termasuk dalam faktor predisposisi ibu mengalami *Afterpain*.

### C. Analisa

Berdasarkan hasil pengkajian dan hasil pemeriksaan didapat bahwa Ny. S usia 26 tahun, ini merupakan persalinan anak ketiga dan belum pernah keguguran sebelumnya, mengalami nyeri seperti kram disertai mulas pada bagian bawah perut saat 2 jam postpartum.

Data objektif yang didapatkan berdasarkan pemeriksaan fisik yang berfokus pada bagian bawah abdomen, yaitu uterus teraba tegang, keras dan terdapat nyeri tekan pada bagian bawah perut, dengan skala nyeri metode numeric

rating scale yaitu 7 dan hasil skala wong baker pain rating scale yaitu hurts whole lot. Berdasarkan hasil pengkajian dan hasil pemeriksaan ditegakkan diagnose yaitu Ny. S usia 26 tahun P3A0 postpartum 2 jam dengan ketidaknyamanan *Afterpain*.

#### **D. Penatalaksanaan**

Berdasarkan hasil pengkajian data subjektif, data objektif dan analisa yang ditegakkan, dilakukan penatalaksanaan asuhan yang sesuai dengan kebutuhan klien. Hari pertama postpartum ibu mengeluh nyeri seperti kram disertai mulas pada perut bagian bawah, dilakukan pemberian terapi non farmakologis. Terapi nonfarmakologis yaitu diantaranya, mengajarkan ibu teknik relaksasi dengan melakukan pernapasan dalam, berdasarkan teori setelah melahirkan peredaran darah dan pernafasan belum kembali normal. Latihan pernafasan ini ditujukan untuk memperlancar peredaran darah dan pernafasan. Seluruh organ-organ tubuh akan teroksigenasi dengan baik sehingga hal ini juga akan membantu proses pemulihan tubuh. Berdasarkan teori juga menyebutkan teknik relaksasi yaitu dengan tarik nafas dalam, kemudian nafas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan mengembuskan nafas secara perlahan dapat merelaksasikan rasa nyeri.<sup>1,2,15</sup>

Mengajarkan ibu massage effleurage pada bagian bawah perut yang terasa nyeri. Pijat Effleurage adalah penerapan teori Kontrol Gerbang, yang dapat "menutup gerbang" untuk mencegah rangsangan yang menyakitkan menyebar ke pusat sistem saraf pusat yang lebih tinggi. Pijat effleurage adalah suatu teknik pijatan dengan menggunakan kedua telapak tangan yang diletakkan pada perut ibu bersalin dengan gerakan yang melingkar kearah pusat dan simpisis atau dengan menggunakan satu telapak dengan gerakan melingkar dan searah. Teknik Effleurage dapat mengurangi rasa sakit dan melemaskan otot perut dengan merangsang serat taktil di kulit perut, sehingga mengurangi kram otot perut. Teknik Effleurage ini dapat menimbulkan efek menenangkan, merilekskan (efek seudatif) yang selalu dipakai diawal dan akhir pijatan untuk mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, pemberian pijat atau massage memberikan efek ibu postpartum

lebih rileks dan membantu meningkatkan hormon endorphin sehingga ibu tampak lebih nyaman dan nyeri *Afterpain* berkurang. Effleurage massage dapat dilakukan selama 2-3 menit dan di ulangi sebanyak 3 kali.<sup>4,15, 20</sup>

Menganjurkan ibu, untuk ambulasi dini (early ambulation) dan mobilisasi secara bertahap. Ambulasi dini adalah latihan aktifitas ringan membimbing ibu untuk segera pulih dari trauma persalinan, dengan cara membimbing ibu mulai dari miring kanan miring kiri, latihan duduk, berdiri bangun dari tempat tidur, kemudian dilanjutkan latihan berjalan. Ambulasi dan mobilisasi membantu mempercepat penyembuhan luka, memperbaiki kontraksi uterus yang dapat mencegah perdarahan karena mobilisasi dini membuat sirkulasi darah menjadi lancar, mengurangi pembengkakan dan mempercepat proses involusi uterus.<sup>1</sup>

Mengajarkan ibu senam nifas pada 24 jam postpartum. Senam nifas adalah latihan jasmani yang dilakukan oleh ibu-ibu setelah melahirkan setelah keadaan tubuhnya pulih kembali. Fungsinya adalah untuk mengembalikan kondisi kesehatan, untuk mempercepat penyembuhan, mencegah timbulnya komplikasi, memulihkan dan memperbaiki regangan pada otot-otot setelah kehamilan, terutama pada otot-otot bagian punggung, dasar panggul, dan perut. Senam nifas akan menyebabkan otot tubuh berkontraksi dan pembuluh darah mengalami vasokonstriksi terutama di area uterus. Komplikasi yang dapat dicegah sedini mungkin dengan melaksanakan senam nifas adalah perdarahan postpartum. Saat melaksanakan senam nifas terjadi kontraksi otot-otot perut yang akan membantu proses involusi yang mulai setelah plasenta keluar segera setelah proses involusi.<sup>1,2,14,24</sup>

Menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup. Istirahat merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh semua orang, untuk dapat berfungsi secara maksimal, oleh karena itu setiap orang memerlukan istirahat serta tidur. Dalam masa nifas ibu membutuhkan waktu istirahat 6-8 jam perhari, tetapi bukan hanya pemenuhan banyaknya waktu yang dibutuhkan tetapi juga berkaitan dengan kualitas istirahat yang dilakukan ibu. Pada saat istirahat otot-otot akan rileks yang merangsang pengeluaran

hormon endorpin kemudian menjadi bahagia dan nyeri yang dirasakan berkurang. Fungsi istirahat adalah untuk menjaga keseimbangan baik mental, maupun kesehatan emosional, menjaga kondisi organ – organ tubuh seperti kardiovaskuler, paru-paru, sistem endokrin pulih setelah sehari digunakan.<sup>14,24</sup>

Menganjurkan ibu untuk tidak menahan BAB dan BAK. Kandung kemih yang penuh akan mengubah posisi uterus ke atas, menyebabkan relaksasi dan kontraksi uterus yang lebih nyeri.<sup>23</sup>

Menganjurkan kembali ibu untuk tetap memenuhi nutrisi dan hidrasinya. Ibu yang baru melahirkan membutuhkan asupan gizi yang cukup (protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral) serta istirahat yang cukup.<sup>25</sup> Nutrisi yang baik dan mobilisasi dini akan meningkatkan energi untuk terjadinya kontraksi otot uterus, dan daya tahan tubuh ibu akan lebih bagus sehingga dapat mempercepat proses involusi.<sup>14,24</sup>

. Respon psikologis berkaitan dengan pemahaman klien terhadap nyeri yang terjadi atau arti nyeri bagi klien. Pemahaman dan pemberian arti nyeri sangat dipengaruhi tingkat pengetahuan, persepsi, pengalaman masa lalu dan juga faktor sosial budaya.<sup>10</sup>

Pada pukul 17.00 wib ibu diberikan terapi obat dopamet 3x500 mg, berdasarkan riwayat persalinan ibu mengalami kenaikan tekanan darah yaitu 140/90 yang berlangsung ketika akan melahirkan, ibu tidak memiliki riwayat darah tinggi sejak awal kehamilan, ibu juga tidak memiliki riwayat penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi dari keluarga, dilakukan pemeriksaan laboratorium didapatkan protein urin negatif. Hipertensi gestasional merupakan hipertensi yang terjadi pada ibu hamil di usia kehamilan lebih dari 20 minggu awal kehamilan tanpa disertai protein urin. Terapi hipertensi diberikan ketika tekanan darah diastolik mencapai 85 mmhg dengan berapapun tekanan darah sistoliknya.<sup>26</sup>

Adapun obat yang umum digunakan dalam pengobatan hipertensi pada kehamilan adalah labetalol, methyldopa, nifedipine, clonidine, diuretik, dan hydralazine.<sup>27</sup>

## **E. Faktor Pendukung dan Penghambat**

### 1. Faktor Pendukung

Penulis dibantu dengan sangat baik oleh pihak dari lahan praktik selama melakukan asuhan yang diberikan kepada ibu, baik pembimbing lahan maupun pembimbing institusi selalu memberikan banyak masukan dan saran mengenai asuhan yang akan dilakukan langsung kepada ibu. Terjalin hubungan yang baik antara pihak praktik, penulis, ibu, dan keluarga yang memberikan respons dengan sangat baik dan kooperatif memudahkan penulis untuk melakukan pengkajian, pemeriksaan, dan asuhan sesuai dengan prosedur dan sesuai dengan kebutuhan ibu.

### 2. Faktor Penghambat

Selama melakukan pengkajian pada Ny. S penulis tidak mengalami hambatan dalam hal komunikasi maupun saat melakukan asuhan, yang berarti terjalin kerjasama yang baik antara penulis dengan Ny. S dan keluarga serta kerjasama penulis dengan pembimbing lahan.